

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
 27 28 29 30 31 hal

Larut dalam Rayo 6 di Thailand



NAILAH SA'DIYATUL FITRIAH
 Mahasiswa Sastra
 Inggris Universitas Negeri
 Malang/tengah PPL/KKN
 di Songkhla, Thailand

...Allahu Akbar...Allahu Akbar...
 Allahu Akbar...La Illaaha Illallahu
 Allahu Akbar...Allahu Akbar wa
 lillahil hamd..

TAKBIR hanya terngiang sekejap di telinga saat malam Hari Raya Idul Fitri di Thailand. Ya, selepas salat isya gema takbir memuji kebesaran Allah SWT itu mengalun hanya dari satu surau saja. Sungguh miris.

Memang berbeda dengan di Tanah Air, saat malam takbiran, praktis malam hari hingga menjelang pelaksanaan salat Ied, gema takbir tak putus digemakan.

Merayakan lebaran di Thailand akhirnya membobol tanggul air mata saya. Tanpa takbir, tanpa kue kering tertata di meja ruang, tanpa ketupat dan opor ayam, sungguh inilah lebaran sunyi di negeri gajah putih ini.

Selepas salat Ied, warga di tempat saya mengabdikan,

Nathawee, Sogkhla, Thailand Selatan, hanya bersalam-salaman di masjid dan beberapa di antaranya mengikuti tradisi santap bersama di masjid.

Di masjid dan di rumah orangtua asuh tempat saya bermukim selama di Thailand, saya menemukan ketupat dalam versi berbeda. Saya menyebutnya ketupat ketan. Berbeda dengan di Indonesia, ketupat dibuat dari beras.

Idul Fitri yang sunyi pun berlalu begitu cepat. Ternyata, warga di sini 'mengganti' kemeriahan Idul Fitri dengan Rayo 6 atau hari raya selepas puasa syawal enam hari. Ternyata inilah hari raya sesungguhnya bagi warga muslim Thailand.

Baru di momen inilah warga berpesta ketupat dan gulai ayam, bersama seluruh anggota keluarga mereka menyantap hidangan istimewa ini. Bahkan berziarah kubur sembari membawa ketupat, salat tasbih, santap besar, dan

bersilaturahmi dengan keluarga di kampung. Sekolah pun meliburkan kegiatan belajar mengajar demi perayaan Rayo 6 ini.

Tak pelak perayaan hari ketujuh 7 Syawal di Thailand memang lebih ramai dari hari pertama perayaan Idul Fitri. Maklum, sebagian besar warga Thailand masih melaksanakan puasa sunnah enam hari di bulan Syawal. Baru hari ketujuh syawal menjadi hari raya akbar warga Thailand.

Genap menahan lapar, dahaga, dan gemerlapnya kenikmatan selama satu bulan saat Ramadan, tentu tak seberapa disambung puasa enam hari di bulan Syawal demi mengagungkan dan menghidupkan sunnah Rasul untuk meraih kenikmatan tiada tara ini, Rayo 6.

(<http://surabaya.tribunnews.com/2016/07/20/ternyata-begini-lebaran-cara-thailand-itu>)